

“HIKMAH KISAH NABI NUH AS. DALAM AL-QUR'AN”

Aulya Adhli

Dosen Ilmu al-Qur'an dan Tafsir STAIN Mandailing Natal Sumatera Utara

E-Mail : aulyaadhli1991@gmail.com

Abstrak

Kisah-kisah dalam al-Qur'an salah satu dari cara Allah menyampaikan pesan moral yang penuh hikmah baik atau sebaiknya untuk umat manusia, sekaligus *'ibrah* dan teladan yang relevan di setiap zaman. kisah Nabi Nuh as. Yang ada dalam al-Qur'an, cara Allah untuk menepis dan menghilangkan keraguan untuk kita manusia tentang kisah ini, sebagian keraguannya disebabkan karena kisah ini juga diceritakan dalam Taurat, Injil, dan pada buku-buku legenda dengan berbagai versi yang tidak terjamin keakuratannya. Pada kisah ini banyak hal-hal yang menarik untuk diteliti di antaranya: Nabi Nuh as. merupakan Nabi yang paling lama menghadapi gangguan kaumnya, kaum Nabi Nuh as. ditimpa banjir yang besar, Nabi Nuh as. berlayar di atas bahtera bersama kaum yang taat di tengah banjir.

Kata Kunci: *hikmah, kisah Nabi Nuh, al-Qur'an*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an selain memuat ajaran akidah (keyakinan), syari'ah (hukum Islam), akhlak, janji dan ancaman, filsafat, isyarat-isyarat, juga berisi kisah-kisah,¹ Kisah ialah membahas bekas-bekas peninggalan.² Dalam al-Qur'an banyak sekali diungkapkan kata kisah dalam berbagai bentuk, baik fi'il madli, mudhari', amar, maupun mashdar yang tersebar dalam berbagai ayat dan

¹ Harun Nasution, *Islam Rasional*, (Bandung: Mizan, 1998), h. 20

² Mana' al-Qathan, *Pembahasan Ilmu al-Qur'an 2*, (Jakarta: Rineka Cipta 1995) h.144

surat.³ Bahkan salah satu surat al-Qur'an dinamakan surat al-Qashash artinya kisah-kisah yang berasal dari kata Qisshoh.⁴

Pada tulisan ini penulis akan membahas tentang kisah Nabi Nuh as.. Nuh adalah rasul pertama yang diutus untuk menyampaikan risalah kepada kaumnya ketika mereka (kaumnya) sudah berpaling menyembah patung-patung dan berbuat kezaliman dan kekufuran.⁵ Ada beberapa nama patung sesembahan kaum Nabi Nuh. Al-Qur'an menyebutkan nama patung-patung yang disembah kaum Nabi Nuh as. sebagaimana dikatakan oleh pembesar-pembesar mereka yang terdapat dalam Q.S. Nuh 71: 23-24

وَقَالُوا لَا تَذَرُنَّ آلِهَتَكُمْ وَلَا تَذَرُنَّ وَدًّا وَلَا سُوَاعًا وَلَا يَغُوثَ وَيَعُوقَ وَنَسْرًا، وَقَدْ أَضَلُّوا كَثِيرًا وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا ضَالًّا

"Dan mereka berkata: "Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) tuhan-tuhan kamu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) wadd, dan jangan pula suwwa', yaghuts, ya'uq dan nasr. Dan sesudahnya mereka menyesatkan kebanyakan (manusia)"

Di samping itu, mereka masih memiliki sembah-sembahan lain sebagaimana diisaratkan : *" Jangan sekali-sekali kamu meninggalkan (penyembahan) tuhan-tuhan kamu"*. Dikatakan bahwa yang dimaksud adalah bintang-bintang yang tampak di malam hari dan tenggelam di siang hari,

³Hatta Jauhar, *Urgensi Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an al-Karim bagi proses Pembelajaran PAI pada MI/SD*, (Jurnal Al-Bidayah PGMI), Volume II, h. 14

⁴Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), h. 343

⁵Afif 'Abdu l-fatah Thabbarah, *Nabi-Nabi Dalam al-Qur'an*, (Semarang: Toha Putra, tt), h. 1

dijadikan oleh mereka sebagai patung-patung yang menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan-Tuhan mereka.

Menurut Penulis kisah Nabi Nuh sangat menarik untuk dipelajari. Agar menemui kebenaran kisah tersebut serta mengambil hikmah di dalamnya. penulis belum menemui pembahasan khusus kisah Nabi Nuh dalam al-Qur'an. Penulis hanya menemui buku tentang kisah Nabi Nuh dalam bentuk dongeng, tentunya tidak dijamin keakuratan kisah tersebut

Untuk mendapatkan kisah Nabi Nuh as. ini, penulis menggunakan dua cara. *Pertama*: mencari akar kata ن و ح (نوح) dengan merujuk ke bukunya Fuad al-Baqiy dalam bukunya *Mu'jam Mufahras li Alfazh al-Qur'an*, penulis menemukan 43 ayat. yang terdiri dari 33 ayat dengan kata *Nuhun, Nuhin* dan 10 ayat dengan kata *Nuhan*.⁶

Kedua: mencari ayat yang berhubungan dengan kisah Nabi Nuh yang tidak menggunakan kata Nuh, dengan merujuk ayat-ayat sebelum dan sesudah kata Nuh yang digunakan dalam al-Qur'an, kemudian merujuk buku-buku yang berhubungan dengan kisah Nabi Nuh, di antaranya buku *Qashash al-Qur'an*,⁷ dan buku *Nabi-Nabi Dalam al-Qur'an*,⁸ dalam merujuk buku-buku tersebut penulis menemukan 32 ayat yang berhubungan dengan kisah Nabi Nuh as.

⁶Muhammad Fuad Abdul Baqiy, *al-Mu'jam al-Mufahras*, (Kairo: Mathba'ah Dar Al-Kutub Ala-Mishriyah :1364 H), h. 345

⁷ Risman Bustamam, *op.cit.*, h. 171

⁸ Afif 'Abdul-fatah Thabbarah, *op.cit.*

Maka dari itu Penulis mengungkapkan kebenaran pada kisah Nabi Nuh dalam al-Qur'an serta mengambil hikmah di dalamnya, Dengan mengupas kisah Nabi Nuh ini agar dapat mengambil pelajaran darinya. Dengan demikian penelitian ini diberi judul **"Hikmah Kisah Nabi Nuh as. dalam Al-Qur'an"**

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bercorak kepustakaan (*library research*) yaitu suatu jenis penelitian yang membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan dan studi dokumen saja tanpa memerlukan penelitian lapangan. (*Field Research*), atau dengan kata lain serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.⁹

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, maka data-data yang didapat diolah secara ilmiah dan disimpulkan dalam bentuk teks tertulis.¹⁰ Adapun langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menemukan data dari berbagai sumber, kemudian dianalisis dan diinterpretasi untuk mendapatkan temuan atau teori. Hasil penelitian kemudian dibukukan dalam bentuk karya ilmiah.¹¹

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada pembahasan ini penulis akan memaparkan beberapa hal tentang Hikmah Kisah Nabi Nuh as. dalam Al-Qur'an, di antaranya adalah:

1. Tanda Kebesaran Allah

⁹ Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Tugas Akhir, Skripsi, Tesis, & Disertasi)* (Padang : IAIN Imam Bonjol Press, 2014), h. 48

¹⁰ Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor, bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari objek yang diamati. Pendekatan kualitatif juga dicirikan dengan karakteristik yang bersifat ilmiah, deskriptif, dan membangun "teori dari dalam" (*Grounded Theory*). Lihat Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 4

¹¹ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Basic of Qualitative Research Grounded Theory Procedures and Techniques*, terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h.7

Banyak hikmah yang dapat diambil dari perjalanan hidup Nabi Nuh, Hikmah perjalanan hidup Nabi Nuh ini diambil dari hal-hal yang berhubungan dengan kisahnya, yaitu tentang usia Nabi Nuh, kapal Nabi Nuh, banjir yang melanda kaum Nabi Nuh, cara Nabi Nuh dalam mendakwahi kaumnya, penderitaan-penderitaan yang dialami Nabi Nuh, serta penderitaan-penderitaan yang dialami Kaum Nabi Nuh, dan hal-hal yang berhubungan dengan Nabi Nuh lainnya.

Dengan penjelasan napak tilas Nabi Nuh tersebut, maka penulis menyimpulkan beberapa hikmah yang dapat diambil dari kisah Nabi Nuh ini, yaitu: memperlihatkan kebesaran Allah, Kepastian Balasan Dari Allah, Ilmu Pengetahuan dalam Teknologi Perkapalan

Sering sekali kita mendengar tanda-tanda kebesaran Allah, bahkan sangat banyak ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang kebesaran Allah, di antara kebesaran Allah adalah keanekaragaman serta perbedaan-perbedaan yang terhampar di bumi, terjadinya bencana alam, pergantian secara terus-menerus malam dan siang. Hal itu senada dengan firman Allah Q.S. ali- Imran 3: 190-191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ , الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا
سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit

dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka"

Ayat di atas menjelaskan tanda-tanda kebesaran Allah di bumi, dengan melihat fenomena alam akan ditemui kebesaran Allah. Tidak hanya di bumi, di diri manusia juga ada tanda kebesaran Allah bagi orang yang memikirkannya,

Terlepas dari ungkapan di atas, bukti kebesaran Allah juga terdapat pada kisah-kisah dalam al-Qur'an, kisah yang benar adanya. Pada tulisan ini penulis akan memperlihatkan lebih jelas tanda kebesaran Allah dalam sebuah kisah, ini adalah sebuah realita kehidupan di zaman dahulu. Yaitu pada kisah Nabi Nuh as.. sebagaimana tertera pada Q.S. al-Mu'minun 23: 30

إِنَّ فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ وَإِنْ كُنَّا لَمُبْتَلِينَ

"Sesungguhnya pada (kejadian) itu benar-benar terdapat beberapa tanda (kebesaran Allah), dan Sesungguhnya Kami menimpakan azab (kepada kaum Nuh itu)"

Ayat di atas menjelaskan bahwa kejadian yang terdapat pada kisah Nabi Nuh memperlihatkan kepada kita tanda kebesaran Allah. Diantara kejadian pada kisah Nuh yaitu azab Allah kepada kaumnya. Sebagaimana dikatakan pada akhir ayat *"Sesungguhnya Kami menimpakan azab (kepada kaum Nuh itu)"*, Azab yang di maksud adalah banjir yang besar.

Nuh as. adalah salah seorang nabi atau rasul besar dalam rangkaian kerasulan yang berjumlah dua puluh lima. Kebesarannya misalkan, dapat di telusuri sampai pada suatu ras suatu bangsa yang tercatat dalam rentangan

sejarah hidup umat manusia. Ada beberapa ras atau rumpun bangsa yang dapat dikaitkan dengan nama anak-anak atau keturunan Nuh, Sam, Ham, dan Yafit. Menurut penyelidikan sejarah ketiga anak Nuh tersebut telah melahirkan tiga ras atau rumpun bangsa, Semit, Hamit dan Yafit.

Kaum Nuh as. termasuk salah satu kaum yang sangat keras menentang Nabinya. Mereka menolak ajaran yang dibawa Nabi Nuh as., bahkan istri dan anak Nabi Nuh as. juga ikut menolaknya. Hanya sedikit saja yang mengikutinya

Penolakan yang dilakukan kaum begitu kasar, bahkan mereka mengancam dan menghina Nabi Nuh as. dengan mengatakan seorang yang gila. Karena perbuatan Kaum Nuh as. sudah melampaui batas, bahkan tidak mungkin lagi mereka menerima dakwah Nabi Nuh as., lalu Allah timpakan kepada mereka banjir yang besar

Banjir dalam kisah Nabi Nuh adalah banjir yang sangat besar. acap kali kita melihat secara langsung maupun dari media tentang banjir ini, baik dalam negeri maupun di luar negeri, Baru-baru ini di kagetkankan dengan peristiwa Tsunami Aceh. penulis sepakat bahwa banjir tersebut sangatlah besar, ini terbukti dari banyaknya korban jiwa dan kerusakan Bangunan serta kerusakan Alam yang begitu parah.

Jika dibandingkan dengan banjir Nuh masih belum seberapa, Banjir dalam kisah Nuh adalah banjir yang sangat besar, banjir tersebut melebihi

tinggi gunung. Dapat penulis simpulkan banjir tersebut adalah banjir yang paling besar sepanjang sejarah, hal itulah diantara tanda kebesaran Allah

Sebagaimana penulis temui pada buku "*Ensiklopedi Islam*"¹² Banjir Nuh sebuah kejadian yang menggeparkan pengalaman manusia universal. Peristiwa banjir Nuh as. merupakan simbol penyelaman kesadaran terhadap Tuhan sebagai Tuhan oleh pengalaman yang mengungguli alam sebagai Tuhan.

Pada zaman pra-sejarah manusia –yakni zaman batu dan sebelum itu –kesadaran realitas ketuhanan terbenam (atau terlanda banjir) oleh kesadaran keserberagaman ketuhanan yang di dalamnya terjadi penggabungan antara Tuhan dan alam. pancaran cahaya dipandang sebagai Tuhan, musim di pandang sebagai Tuhan, panas, dingin, kering, benda halus, benda kasar, benda cair, dan segala perubahan alam di pandang bersifat ketuhanan.

Pendek kata, eksistensi dan eksperensi mendominasi realitas Tuhan. kesadaran bercampur dengan penciptaan. ketika " banjir mereda" – keberlangsungan sejarah – dan air mulai surut, maka kesadaran akan keesaan tuhan yang dipertahankan di kalangan penumpang perahu Nuh as. berkembang kembali.

Perahu Nuh as. mendarat atau terdampar pada permukaan yang kokoh. masa remaja manusia berakhir. Dalam diri Ibrahim, keterlepasan

¹²Ensiklopedi Islam (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999) h. 308

kesadaran diri penciptaan berlangsung sempurna maka Ibrahim menyangka bintang, bulan dan matahari sebagai Tuhan (sedangkan nenek moyangnya menjadikan benda-benda tersebut sebagai sembah), dan Ia mengukuhkan kembali Tuhannya Adam yakni Allah sebagai Tuhan, yakni zat yang tidak dapat diserupakan dengan ciptaan apapun, sebaliknya Allah merupakan "master" bagi alam. Monoteisme kembali, dan dalam diri Ibrahim pentahbisan kembali menggantikan agama promordial.

2. Kepastian Balasan Dari Allah

a. Terhadap Orang-Orang Yang Mentaati Allah

Dari kisah Nabi Nuh as. dapat mengambil pelajaran darinya, bahwa balasan Allah pastilah ada. Baik terhadap yang mentaati maupun terhadap yang mengingkari. Kadang balasan tersebut tidak diperlihatkan oleh Allah dan kadang kala diperlihatkan Allah dengan jelas di dunia ini, seperti kisah Nabi Nuh as.

Buktinya adalah orang-orang yang mengikuti Nabi Nuh as. atau ajaran Tuhan maka ia selamat, dan orang-orang yang tidak mengikuti Nabi Nuh as. atau ajaran Tuhan maka ia ditenggelamkan meskipun dari keluarga Nuh as. sendiri.

Balasan Allah tidak terbatas kepada si kaya, miskin, gagah, jelek, tinggi, rendah, keluarga bangsawan, bahkan keluarga Nabi pun akan di hukum Allah jika salah. Balasan Allah berdasarkan kebenaran dan kesalahan. Yang benar akan tetap benar dan yang salah akan tetap salah.

Selanjutnya, anugerah merupakan nikmat yang bertujuan baik, baik pada saat pemberiannya maupun pada masa datang. Demikian ibn al-'Arabi. Karena itu, apa yang diperoleh orang kafir, tidak dilukiskan dengan kata *wahaba* karena anugerah itu dapat menjadi bencana untuknya kini atau masa mendatang. Itu pula sebabnya, sehingga kata *al-wahhab* yang ditemukan sebanyak tiga kali dalam al-Qur'an selalu mengisaratkan adanya rahmat, serta kesinambungan.¹³ Kepastian balasan Allah terhadap yang mentaatinya terdapat pada Q.S. al-Shaffat 37: 80

إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ

"Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik"

b. Terhadap Orang-Orang Yang Mengingkari Allah

Telah dijelaskan di atas, orang yang mengingkari Allah akan mendapatkan kepastian balasan darinya. Sebagaimana hal ini tertera dalam kisah Nabi Nuh as.. Senada dengan firman Allah pada Q.S. al-Qamar 54:14

تَجْرِي بِأَعْيُنِنَا جَزَاءً لِمَنْ كَانَ كُفِرَ

"Yang berlayar dengan pemeliharaan Kami sebagai balasan bagi orang-orang yang diingkari (Nuh)"

"yang berlayar dengan pemeliharaan Kami" (pangkal ayat 14). Dia berlayar di hadapan mata atau di bawah pengawasan dari Tuhan, yaitu Allah yang melihat segala sesuatu yang terjadi pada diri hamba-hambanya.

¹³*Ibid.*

“sebagai balasan bagi orang-orang yang diingkari” (ujung ayat 14).

Selama hidup di dunia tidak ada pekerjaan mereka selain dari menyangkal segala ketentuan dari Allah, segala keterangan yang dibawakan oleh nabi yang diutus Tuhan. Sebagai akibat dari segala sangkalan dan bantahan itu beginilah jadinya sekarang.¹⁴

3. Ilmu Pengetahuan dalam Teknologi Perkapalan

Nabi Nuh berdakwah 950 tahun kepada kaumnya, akan tetapi banyak di antara kaum tersebut yang tidak memperdulikan dakwahnya, bahkan Nabi Nuh as. mendapatkan banyak olokan dari kaumnya. Melihat kaumnya yang tidak mau menyembah kepada Allah membuat Nabi Nuh as. mengadu kepada Allah, karena sekian ratus tahun Ia berdakwah hanya sedikit dari kaumnya yang mau beriman kepada Allah.

Oleh karena itu Allah megutus Nabi Nuh as. untuk membuat kapal kayu/perahu. Selama dalam proses pembuatan perahu tersebut banyak dari kaumnya yang mengolok-olok dan menganggap bahwa Nabi Nuh gila

Nuh as. adalah orang pertama membuat perahu, Nuh as. tergolong seorang rasul sekalipun dia tidak membawakan sebuah kitab wahyu. Kisahnya tentang pembuatan perahu kemudian ia mengisinya dengan sepasang spesies untuk menyelamatkan mereka dari banjir besar merupakan kisah yang sangat terkenal dan telah banyak mengalami sejumlah tambahan dalam periwayatannya.

¹⁴Hamka, *op.cit.*, Juz XXVIII, h.155

Pada zaman modern ini telah banyak berbagai jenis dan bentuk kapal yang kita temui, diantaranya kapal selam, kapal perang, kapal pencari ikan, kapal pengangkut barang. Ternyata jauh sebelum ini telah ada perkapalan pada masa Nabi Nuh yang pembuatannya dibimbing oleh Allah. Maka dari itu penulis berani menyimpulkan bahwa semangat perkapalan pada zaman ini merupakan pengembangan dari perahu Nabi Nuh, pendapat ini di perkuat karena Nabi Nuh orang yang pertama membuat kapal di dunia ini

Al-Mas'udi mengatakan bahwa malaikat Jibril membawakan Nuh as. sebuah peti jenazah yang berisikan tulang belulang Nabi Adam as. untuk di selamatkan ke dalam perahu Nuh as. dan bahwa di dalam perahu tersebut terdapat 40 laki-laki dan 40 wanita dan setelah belayar selama 5 bulan perahu tersebut terdampar pada suatu negeri dan di tempat ini mereka mendirikan perkampungan yang bernama Samanin (delapan puluh) dikaki gunung judi. Empat puluh dilambangkan huruf mim, yakni sebuah siklus yang melambangkan kematian karenanya di kalangan padang pasir berkembang simbol empat puluh hari.¹⁵

Sebagaimana firman Allah tentang perahu Nabi Nuh as. ini tertera pada Q.S. al-Ankabut 29:15

فَأَنْجَيْنَاهُ وَأَصْحَابَ السَّفِينَةِ وَجَعَلْنَاهَا آيَةً لِلْعَالَمِينَ

"Maka Kami selamatkan Nuh dan penumpang-penumpang bahtera itu dan Kami menjadikannya pelajaran bagi semesta alam"

¹⁵*Ibid.*, h. 309

Ayat di atas menyatakan bahwa ia adalah pelajaran bagi alam semesta. Jika yang dimaksud dengannya adalah peristiwa tersebut, maka ia cukup jelas karena siapapun yang merenungkan peristiwa itu, maka tentu dia dapat menarik pelajaran.

Sedang bila yang dimaksud dengannya adalah bahtera itu. Maka paling tidak, ia menjadi pelajaran bagi yang melihat perahu/bahtera apapun saat meluncur di sungai atau laut, kemudian mengaitkannya dengan Nabi Nuh as.. Ketika itu ia diharapkan menyadari betapa anugerah Allah mengajarkan kepada Nuh as. pembuatan bahtera dan betapa hal tersebut merupakan nikmat Allah yang sangat Agung¹⁶

Allah menyelamatkan Nuh as. dan orang-orang yang mengikutinya di dalam bahtera, sehingga bahtera itu tetap menjadi pelajaran dan peringatan untuk sekian masa di gunung judi, yang disaksikan oleh manusia dan menunjuk kepada nikmatnya bagi makhluk yang berupa keselamatan dari banjir.¹⁷

Jika penulis bandingkan dengan banjir yang ada pada zaman ini seperti Banjir di Kota Jakarta, Tsunami, Banjir Bandang, dan segala jenis banjir lain yang pernah penulis lihat dan dengar, belum seberapa di banding dengan banjir pada masa Nabi Nuh. Kekuatan banjir yang begitu dahsyat, tetapi kapal Nuh kuat menahan terjangan banjir

¹⁶*Ibid.*, h. 460

¹⁷Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir al-Maragi*, (Semarang: Toha Putra) Juz 20. h. 173

Hal itu suatu bukti bahwa kapal Nabi Nuh sangat besar dan kuat bahkan melebihi kuatnya kapal-kapal pada zaman sekarang ini. kekuatan kapal tersebut dapat diukur dari terjangan banjir yang begitu dahsyat tetapi kapal Nabi Nuh tetap kokoh

Kapal Nabi Nuh as. merupakan sebuah legenda dan kisah penyelamatan seluruh penduduk bumi dan hewan-hewan dari bencana banjir bandang. Pada masa tersebut Nabi Nuh as. bersama para pengikutnya diperintahkan oleh Allah untuk menyelamatkan diri dari bahaya bencana banjir yang akan diturunkan untuk menghukum kaum yang ingkar terhadap Allah dan menyombongkan dirinya.

Beberapa waktu yang lalu sempat ramai dikabarkan bahwa bangkai kapal bersejarah Nabi Nuh as. telah ditemukan. Bangkai kapal bersejarah tersebut ditemukan diatas puncak gunung Ararat, Turki.

Gunung Ararat adalah salah satu gunung berapi yang terletak di wilayah sebelah timur Turki, 32 km di sebelah selatan Armenia, dan 16 km disebelah barat Iran. Gunung Ararat ini juga di sebut Gunung Aghi-Dahl yang juga dijuluki sebahai Gunung Kesengsaraan.

Gunung Ararat juga termasuk dalam salah satu gunung yang memiliki puncak paling luas di dunia. Status gunung ini merupakan puncak paling tinggi di Turki yaitu setinggi 5.137 mdpl atau sekitar 16.984 kaki.

Untuk puncak paling kecilnya adalah setinggi kurang lebih 12.806 kaki. Apabila dapat menaklukan puncak besar gunung ini, maka dari atasnya dapat melihat 3 wilayah Negara yaitu Turki, Rusia, dan Iran.

Banyak para pendaki yang ingin melihat langsung artefak bangkai kapal Nabi Nuh as. tersebut namun banyak yang mati mengenaskan. Hanya ada beberapa pendaki beruntung yang bisa melihat langsung. Sementara itu CIA juga sempat mengabadikan foto artefak tersebut dari citra satelit.

Para ilmuwan membenarkan temuan tersebut, jika dilihat dari dimensinya yang besar maka itu adalah artefak dari kapal Nabi Nuh as.¹⁸ Dalam berapa penelitian yang dilakukan terhadap artefak kapal Nabi Nuh as. tersebut ditemukan beberapa artefak baterai-baterai yang dibuat di zaman itu.

Baterai-baterai tersebut menunjukkan bahwa pada zaman tersebut bukan merupakan zaman yang primitif karena sudah mengenal teknologi kelistrikan. Teknologi itu kemungkinan digunakan untuk mendukung aktivitas pelayaran selama banjir bandang yang dahsyat tersebut berlangsung.

Awalnya para peneliti yang mencari kapal Nabi Nuh as. dengan teknologi canggih yang mereka miliki, menangkap sebuah radar yang sepertinya dari radar tersebut terdapat adanya molekul baja di dalam kapal Nabi Nuh as.

Yang mereka temukan dan dikaji secara mendalam, dari struktur baja tersebut merupakan struktur baja dari jenis vessel. Jenis vessel ini setelah diteliti mempunyai umur lebih dari seratus ribu tahun, dan terbukti bahwa baja itu merupakan ciptaan dari tangan manusia.

¹⁸<https://www.satujam.com/kapal-nabi-nuh/>

Pendapat dari beberapa sarjana yang beranggapan besar bahwa Bahtera Nabi Nuh as. ini dibangun di sebuah tempat yang bernama Shuruppak. Tempat itu saat ini merupakan sebuah kawasan yang terletak di selatan Iraq.

Apabila kapal Nabi Nuh as. ini dibangun dari selatan Iraq dan pelayarannya berakhir di Utara Negara Turki, kemungkinan besar bahwa kapal nabi Nuh as. ini sudah terbawa oleh arus air sejauh kurang lebih sekitar 520 km¹⁹

Dengan peristiwa perkapalan Nabi Nuh as. adalah suatu bukti bahwa dalam Islam agama dan sains adalah saudara kembar. Dan sewaktu ilmu pengetahuan sudah mengambil langkah-langkah besar seperti sekarang, kedua-duanya masih terus berhubungan dan untuk selanjutnya data ilmiah tertentu sangat berguna untuk memperbaiki pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an.

Lebih dari itu, bagi kebanyakan orang dalam abad modern, kemajuan ilmu pengetahuan sudah memukul mati kepercayaan terhadap agama, dan sains penelitian Islam mengutamakan aspek-aspek tertentu dari wahyu

Apabila semua itu dilaksanakan seperti yang umum dibicarakan, maka ilmu pengetahuan dianggap sangat berguna untuk merenungkan tentang adanya Allah.²⁰ Karena Tuhan Maha Pencipta ilmu dan pengetahuan, maka wahyunya pastilah ilmiah dan mampu menghadapi segala tantangan atau

¹⁹*Ibid.*

²⁰Maurice Bucaille, *Al-Qur'an dan Sains Modern* (jakarta, media dakwah, 1994) h. 6

kemajuan ilmu pengetahuan sepanjang zaman.²¹ Firman Allah pada Q.S. Al-Qamar 54: 13-15

وَحَمَلْنَاهُ عَلَىٰ ذَاتِ الْأَوَّاحِ وَدُسُرٍ , تَجْرِي بِأَعْيُنِنَا جَزَاءً لِمَن كَانَ كُفِرَ , وَلَقَدْ تَرَكْنَاهَا آيَةً فَهَلْ
مِن مَّذَكِّرٍ

13. dan Kami angkat Nuh ke atas (bahtera) yang terbuat dari papan dan paku,

14. yang berlayar dengan pemeliharaan Kami sebagai belasan bagi orang-orang yang diingkari (Nuh).

15. dan Sesungguhnya telah Kami jadikan kapal itu sebagai pelajaran, Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?

Banyak sekali pelajaran yang dapat diambil. Yakni membiarkan sisa-sisa perahu itu terus eksis atau menjadikan peristiwa itu terus dikenang, tidak hilang dari ingatan²². Itu sebagai bukti yang sangat jelas tentang kuasa Allah sekaligus pelajaran yang berharga, bagi orang yang mengambil pelajaran darinya.

Berikut penulis menafsirkan ayat di atas dengan tafsir al-Maraghi

Yang mempunyai papan-papan kayu yang lebar.

Dusur: jamak dari disar (paku)²³

Dengan penglihatan dari Allah. Maksudnya: dengan pengawasan dan pemeliharaan Kami²⁴

Kemudian Allah mengisyaratkan bahwa Nabi Nuh as. terpelihara dengan penjagaan dan perhatian Allah.

Bahtera itu berlayar dengan pemeliharaan dan penjagaan Kami.

²¹Ibid., h. 42

²²M. Quraish Shihab, *op.cit*, Volume 13, h. 241

²³ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *op.cit*, Juz 27, h. 116

²⁴ Ibid., h. 116

Bahtera itu mendapat perhatian dari Kami, karena Kamilah yang menjamin keselamatan dan menjaganya, sebagaimana seorang yang menjaga apa yang dia lihat dengan matanya dan yang berada di bawah pendengaran dan penglihatannya

Seseorang berkata apabila berpesan kepada orang lain tentang sesuatu, sedang pesannya itu dia tekankan benar-benar: jadilah hal ini pusat pandangan kedua matamu. Maksudnya, perhatikanlah ia dan jangan kamu lalaikan. Selanjutnya, Allah SWT. menerangkan bahwa inilah balasan yang adil atas perbuatan mereka yang buruk dan kekafiran mereka terhadap Tuhan mereka.

Kemudian Allah menyebutkan pula bahwa bahtera Nuh as. itu dia abadikan selama bertahun-tahun, sebagai pelajaran bagi generasi sesudah mereka.

Itulah sepenggal penafsiran al-Maraghi tentang Q.S. Al-Qamar 54: 13-15. Dapat diambil kesimpulan betapa kuasa dan luasnya Ilmu Allah, hal itu tergambar dari hukuman Allah berupa banjir terhadap kaum Nabi Nuh as., kemudian luasnya ilmu Allah tergambar dari kapal Nabi Nuh

Salah satu keistimewaan ajaran Islam adalah penghargaannya yang tinggi terhadap akal. Banyak sekali perintah-perintah yang disampaikan oleh al-Qur'an berkaitan dengan perintah untuk berpikir atau merenungkan

ciptaan Allah. Tidak sedikit juga ayat-ayat al-Qur'an yang merendahkan dan mempertanyakan orang-orang yang tidak maksimal menggunakan akalunya.²⁵

Muadz bin Jabal berkata, "pelajarilah ilmu, karena mempelajarinya semata-mata karena Allah merupakan wujud kekhusukan kepadanya, bersusah payah mencarinya merupakan wujud ibadah, mengingatkannya merupakan tasbih kepadanya, berkelana mencari merupakan jihad, dan mengajarkan kepada orang lain tidak tahu merupakan shadaqah.

Ilmu merupakan teman sejati tatkala menghadapi musuh dan kawan setia di kala kesepian. Allah mengangkat derajat manusia karenanya, dan memuliakan mereka dihadapan semua makhluknya.²⁶

Al-Qur'an akan tetap terpakai di setiap zaman, karena al-Qur'an tidak bertentangan dengan sains atau ilmu pengetahuan. Suatu contoh adalah kapal Nabi Nuh. Ilmu pengetahuan perkapalan telah ada sejak zaman Nabi Nuh. Bahkan Nabi Nuh adalah orang yang pertama membuat kapal

Ilmu di dalam al-Qur'an tidak hanya itu saja, suatu contoh yang lain pahala shalat berjemaah = 27 x pahala shalat sendirian. Bukankah ini matematika?". Selanjutnya, "al Qur'an itu sebenarnya juga berbicara biologi, kimia, dan fisika. Jadi salah besar jika kemudian umat Islam tidak belajar tentang Sains. Tidak ada ilmu umum itu, semua ilmu dari Allah."

²⁵Zulheldi, *Tafsir II*, (Padang: Hayfa Press, 2009) h. 89

²⁶Amin Muhammad Jamaluddin, *200 Mutiara Hikmah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006) h. 78

Penulis akan memberikan sedikit gambaran bahwa Al-Qur'an berbicara tentang Arsitektur, Perhatikan firman Allah Q.S. al-Fajr 89: 6-8 yang menceritakan megahnya bangunan-bangunan di kota Iram ibukotanya kaum Aad.

أَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِعَادٍ , إِرَمَ ذَاتِ الْعِمَادِ , الَّتِي لَمْ يُخْلَقْ مِثْلُهَا فِي الْبِلَادِ

6. Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu berbuat terhadap kaum 'Aad?

7. (yaitu) penduduk Iram yang mempunyai Bangunan-bangunan yang tinggi[1573],

8. yang belum pernah dibangun (suatu kota) seperti itu, di negeri-negeri lain,

Al-Qur'an diturunkan kepada nabi yang ummi, Disinilah terletak hikmah mengapa Muhammad SAW yang ummi itu diangkat menjadi Nabi dan Rasulullah. Dan disini pulalah tercermin dengan gamblang sumbangsih al-Qur'an yang tiada terkira dalam menegakkan revolusi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), waktu itu sebagai tersimbolkan dalam perintah baca dan tulis melalui surat al-Alaq khususnya dan ayat-ayat al-Qur'an lain umumnya²⁷

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait "Hikmah Kisah Nabi Nuh as. dalam Al-Qur'an" maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

²⁷Muhammad Amin Suma, *op.cit.*, h. 50

1. Kisah Nabi Nuh as. adalah sebuah realita kehidupan di zaman dahulu. Memerlihatkan kepada kita tanda kebesaran Allah pada kisah ini, yaitu banjir yang sangat besar bahkan ketinggiannya melebihi gunung, belum pernah banjir yang sedahsyat ini. Peristiwa ini merupakan sebuah peristiwa yang menggemparkan pengalaman manusia universal, sebagai simbol penyelaman kesadaran terhadap Tuhan sebagai Tuhan oleh pengalaman yang mengungguli alam sebagai Tuhan

2. Kisah Nabi Nuh as. menunjukkan kepastian balasan dari Allah. bahwa balasan Allah pastilah ada, baik terhadap yang mentaati maupun terhadap yang mengingkari. Buktinya adalah orang-orang yang mengikuti Nabi Nuh as. atau ajaran Tuhan maka ia selamat, dan orang-orang yang tidak mengikuti Nabi Nuh as. atau ajaran Tuhan maka ia ditenggelamkan meskipun dari keluarga Nuh sendiri. Balasan Allah berdasarkan kebenaran dan kesalahan, yang benar akan tetap benar dan yang salah akan tetap salah, meskipun dari keluarga nabi. tidak seorangpun yang bisa lepas dari azab Allah

3. Pada kisah bahtera Nabi Nuh as. mengabarkan kepada kita bahwa Islam bukanlah agama yang bertentangan dengan ilmu pengetahuan, bukan pula tertinggal dari ilmu pengetahuan, tetapi Islam adalah agama yang menjunjung ilmu pengetahuan dan teknologi. Sewaktu ilmu pengetahuan sudah mengambil langkah-langkah besar, kedua-duanya masih terus berhubungan seperti ilmu perkapalan. Suatu bukti bahwa islam mampu menghadapi segala tantangan atau kemajuan ilmu pengetahun sepanjang zaman

Daftar pustaka:

Al-Qur'an al-Karîm

Baqiy, Muhammad Fuad Abdul. *al-Mu'jam al-Mufahras*, (Kairo, Mathba'ah Dar Al-Kutub Al-Mishriyah :1364)

Bucaille, Maurice. *al-Qur'an dan Sains Modern* (jakarta, media dakwah, 1994)

Bustamam, Risman. *Keteladanan Nabi Ibrâhîm menurut al-Quran*, (Jakarta: Sekolah Pascasarjan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2008)

Ensiklopedi Islam (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 1999)

Hamka, *Tafsir al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983)

Jamaluddin, Amin Muhammad. *200 Mutiara Hikmah* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006)

Katsir. Ibn. *Tafsir al-Qur'an al-Azhim*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1992)

al-Maraghi, Ahmad Mushthafa. *Tafsir al-Maraghi* (semarang: Toha Putra) juz ke- 20, 27, 29

al-Mishri, Thanthawi Jauhari. *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an*, (Mesir, Dar al-Fikr)

Nasution, Harun. *Islam Rasional*, (Bandung: Mizan, 1998)

proses Pembelajaran PAI pada MI/SD , (Jurnal Al-Bidayah PGMI), Volume II

al-Qathan, Mana'. *Pembahasan Ilmu al-Qur'an 2*, (Jakarta: rineka cipta, 1995)
Jauhar, Hatta. *Urgensi Kisah-Kisah dalam al-Qur'an al-Karim bagi*

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah ; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Volume. I; Jakarta : Lentera Hati, 2000)

Suma, Muhammad Amin. *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada)

al-Thabarsi, *Majma' al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an*, (Beirut, Dar al-Ma'rifah, 1986)